



## STUDI DESKRIPTIF MODEL PEMBINAAN OLIMPIADE DI MI MUSLIMAT NU SIDOARJO

Lazuardi Rahman<sup>1</sup>, Adhy Putri Rilianti<sup>2</sup>, Wulida Arina Najwa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Hikmah Surabaya

Surel: [Lazuardi.17508@gmail.com](mailto:Lazuardi.17508@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) Persiapan pembinaan, (2) Pelaksanaan pembinaan, dan (3) Evaluasi pembinaan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan subjek penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh narasumber yakni Wakil Kepala Sekolah, Guru Pembina, Siswa Olimpiade, dan Wali Siswa. Data diperoleh dari pedoman pertanyaan wawancara dan lembar studi dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman, yang meliputi kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) Persiapan pembinaan olimpiade dirancang tiap tahun dan diawasi oleh pimpinan sekolah secara langsung. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru kelas, dan guru pembina membantu dalam seleksi siswa pembinaan. Penyusunan program pembinaan diserahkan kepada koordinator dan pembina olimpiade. (2) Pelaksanaan pembinaan olimpiade dilaksanakan tiga kali dalam sepekan. Materi yang diberikan mencakup materi tahun sebelumnya yang didapat dari hasil kerja sama pihak lain. Kegiatan pembelajarannya diawali penjelasan konsep dan pemberian soal latihan serta dibahas bersama pada kegiatan akhir. Metode pembinaan yang dilakukan dibuat agar siswa siap dan senang dalam mengikuti pembinaan. (3) Evaluasi pembinaan olimpiade memberikan motivasi kepada siswa lain untuk berprestasi. Menggunakan kurikulum Cambridge dan memiliki balai bahasa dapat menyiapkan kemampuan dasar siswa untuk bersaing di olimpiade. Antusiasme siswa dan wali siswa yang tinggi juga mampu menunjang pembinaan olimpiade berjalan dengan baik.

**Kata Kunci:** model pembinaan, olimpiade SD, SD Muslimat NU Sidoarjo

### Abstract

*The purpose of this study is to describe: (1) Preparation of coaching, (2) Implementation of coaching, and (3) Evaluation of coaching. This research uses descriptive research with a qualitative approach. The selection of research subjects used purposive sampling method and the sources were the Deputy Principal, Guiding Teachers, Olympiad Students, and Student Guardians. The data was obtained from the interview question guide and the documentation study sheet. The validity of the data using source triangulation. The analytical technique used is the Miles and Huberman model, which includes condensation, presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate: (1) The preparation for the development of the Olympics is designed every year and supervised by the school leadership directly. The vice principal for curriculum, classroom teachers, and coaching teachers assist in the selection of coaching students. The preparation of the coaching program is left to the coordinators and coaches of the Olympics. (2) The implementation of Olympic coaching is carried out three times a week. The material provided includes the previous year's Olympic material and several references obtained by the coaches from the collaboration with other parties. The learning activity begins with an explanation of the concept and the provision of practice questions and is discussed together at the end of the activity. The coaching method used is also*

*made so that students feel ready and happy in participating in the coaching. (3) Evaluation of Olympic coaching provides motivation to other students to excel. Cambridge curriculum and language halls have an impact on preparing students' abilities to compete in the olympics. The high enthusiasm of students and guardians of student is also able to support the development of the olympics going well*

**Keywords :** *coaching model, olympiad, MI Muslimat NU Sidoarjo*

## A. PENDAHULUAN

Paradigma dalam pembelajaran di abad 21 menekankan kepada kemampuan siswa untuk menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi, dan berkolaborasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wijaya,<sup>1</sup> pendidikan di abad 21 adalah pendidikan yang mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan. Keterampilan yang dibutuhkan adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global. Kemampuan berpikir sendiri erbagi menjadi beberapa tingkatan dari yang paling sederhana yang hanya membutuhkan ingatan, sampai pada level yang paling tinggi dan membutuhkan perenungan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi perlu dilatih sejak SD, karena siswa yang nanti akan menjadi sebagai penerus bangsa harus memiliki pemikiran yang kritis, jujur dan bermartabat, sehingga mampu bersaing dan menghadapi berbagai tantangan dengan penuh rasa percaya diri.<sup>2</sup> Salah satu wadah yang dapat digunakan siswa untuk melatih kemampuan berpikirnya ialah melalui ajang olimpiade. Olimpiade diadakan hampir untuk seluruh jenjang sekolah, salah satunya yaitu jenjang sekolah dasar. Di wilayah Sidoarjo, sekolah dasar yang mempunyai banyak prestasi di bidang olimpiade adalah MI Musliman NU.

MI Muslimat NU merupakan salah satu madrasah yang berprestasi dalam bidang olimpiade di Sidoarjo. Prestasi yang didapatkan oleh sekolah tersebut merupakan hasil dari komitmen kepala madrasah, pendidik serta siswa yang selalu berbenah dan mengembangkan diri menjadi lebih baik. Siswa yang memiliki potensi besar dari bidang masing-masing dibimbing sesuai dengan bakat yang dimiliki. Bimbingan dilakukan sebagai upaya dalam membangun sumber daya manusia demi masa depan yang dikehendaki. Budiningsih<sup>3</sup> mengungkapkan bahwa generasi masa depan adalah generasi yang mampu mengembangkan semua potensi dirinya melalui proses belajar sepanjang hayat untuk menemukan jati dirinya. Oleh karena itu, program pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa menjadi harapan besar masyarakat untuk dapat melahirkan generasi yang mampu bersaing di era kompetitifsaatini.<sup>4</sup> Program ekstrakurikuler menjadi wadah pengembangan minat dan bakat siswa sehingga meraih prestasi yang optimal.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk menunjang prestasi siswa. Pada umumnya jenis program sekolah yang berkembang di tingkat SD/MI bahkan diwajibkan adalah ekstrakurikuler pramuka. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Januari 2020 di MI Muslimat NU Sidoarjo, ditemukan bahwa program yang berkembang tidak hanya pramuka saja, melainkan banyak yang sudah berkembang sejak lama di MI

---

<sup>1</sup>Estika Y Wijaya, DA Sudjimat, and Amat Nyoto, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan," *Prosiding Seminar Nasional Matematika Universitas Kanjuruhan Malang 1* (2016): 263–78.

<sup>2</sup>TRI WIYOKO et al., "Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Pembinaan Olimpiade Sains (OSN)," *Warta LPM* 22, no. 2 (2019): 67–75, <https://doi.org/10.23917/warta.v22i2.8619>.

<sup>3</sup>Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015).

<sup>4</sup>T Widyanti, "Keterampilan Belajar Abad 21 Untuk Melatih Berpikir Kritis Melalui Sistem Pembelajaran Berbasis ICT," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana UNIGAL* 5, no. 2 (2017): 1458–14.

Muslimat NU Sidoarjo, mulai dari komputer, robotika, tahfidzul Qur'an, PMR, dan lain sebagainya. Hampir setiap program tersebut telah membawa siswa-siswi MI Muslimat NU menjadi juara pada saat mengikuti lomba yang berkaitan dengan kegiatan yang dipilih.

Ekstrakurikuler yang menjadi unggulan sekolah sehingga mengantarkan siswa meraih prestasi ditingkat nasional dan internasional adalah olimpiade. Prestasi gemilang yang diraih di bidang olimpiade adalah perolehan medali emas dalam ajang Hongkong International *Mathematical Olympiad* yang dilaksanakan di Hongkong pada tahun 2018. Keikutsertaan siswa dalam mengikuti olimpiade mampu mengasah kemampuannya untuk berkreasi menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan daya nalar, kreativitas, dan berpikir kritis<sup>5</sup>. Kemampuan-kemampuan tersebut diperlukan untuk menghadapi persaingan global di masa mendatang.

Olimpiade yang diselenggarakan pemerintah yaitu Olimpiade Sains Nasional (OSN) atau sekarang berubah istilah menjadi Kompetisi Sains Nasional (KSN). Siswa harus melalui seleksi dimulai dari tingkat kecamatan, tingkat kota/kabupaten, provinsi, hingga akhirnya menuju tingkat nasional. Persaingan-persaingan di bidang pendidikan sudah dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang berkelanjutan dan tersebar hampir di seluruh Indonesia.<sup>6</sup> Penyelenggaraan olimpiade atau kompetisi ini bukan tanpa tujuan. Sebuah kompetisi diadakan untuk dapat mengasah keterampilan berpikir kritis siswa. Adapun kegiatan serupa juga diselenggarakan oleh Kementerian Agama yakni Kompetisi Sains Madrasah (KSM). KSM pertama kali dilaksanakan untuk tingkat nasional pada tahun 2012 di Bandung, Jawa Barat dan rutin diselenggarakan setiap tahun. Penjarangan peserta juga dimulai dari seleksi tingkat satuan pendidikan, seleksi tingkat kabupaten/kota, seleksi tingkat provinsi dan puncaknya KSM tingkat nasional. KSM bertujuan untuk menumbuhkan semangat untuk bersaing dalam kompetisi sehingga dapat meningkatkan kompetensi akademik lebih khusus pada bidang Sains dan Matematika. Menurut Maulana dan Mutmainah,<sup>7</sup> Kompetisi Sains Madrasah merupakan sebuah wadah kompetisi dalam bidang Sains dan Matematika pada berbagai jenjang madrasah tingkat dasar sampai tingkat menengah di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia.

Suasana dan iklim yang ada pada kompetisi siswa, membuat sekolah dan pemerintah daerah dipacu untuk menjadi yang terbaik dengan cara yang sehat dan cerdas. Ukuran keberhasilan dapat dilihat dengan jelas dengan adanya peringkat juara yang diraih. Melalui olimpiade, siswa dibina agar memiliki keunggulan secara intelektual dan mampu bersaing dalam bidang keilmuan dengan peserta utusan daerah maupun negara lain sehingga muncul motivasi semangat untuk menjadi yang terbaik. Seleksi untuk mengikuti olimpiade tidak cukup hanya dengan pelajaran dari sekolah saja. Siswa harus mempunyai pengalaman yang lebih, terutama soal olimpiade. Siswa yang dilatih dengan soal olimpiade yang ada di atas standarnya nantinya akan mempunyai kepercayaan diri lebih untuk mengikuti seleksi olimpiade. Setelahnya siswa akan mempersiapkan diri, baik dengan belajar mandiri atau dengan pembinaan gurunya dari sekolah.

Berdasarkan fakta dan studi pendahuluan yang telah dipaparkan, penelitian ini dilakukan agar dapat melihat dan mendeskripsikan penerapan pembinaan olimpiade di MI Muslimat NU

---

<sup>5</sup>Meita Fitriawati and Mukti Sintawati, "Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Olimpiade Matematika Siswa Sekolah Dasar Sekecamatan Tempel," *Sniemas Uad 2018*, 2018, 205-10.

<sup>6</sup>A Rosyid, M Noor, and A Sutisna, "Pembinaan Olimpiade MIPA SD Untuk Guru SD Di Gugus Ahmad Yani Kuningan," *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Unuversitas Ahmad Dahlan*, no. September (2019): 187-98.

<sup>7</sup>Frendi Maulana and Siti Mutmainah, "Pembinaan Guru MTs Maarif NU 6 Taman Negeri Menghadapi Kompetisi Sains Madrasah ( KSM)," *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2018): 38-42.

Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan karena melihat upaya sekolah yang berusaha membimbing siswanya berprestasi di ajang bergengsi di luar sekolah baik di tingkat nasional dan internasional. Dari uraian di atas, fokus penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembinaan olimpiade di MI Muslimat NU Sidoarjo.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini bersifat kualitatif karena mendeskripsikan dengan data kualitatif model pembinaan olimpiade di MI Muslimat NU Sidoarjo. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya berdasarkan fakta yang ada. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono<sup>8</sup> adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui suatu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan situasi dari objek penelitian secara apa adanya. Selanjutnya penelitian ini berkaitan dengan adanya kelas pembinaan olimpiade yang tidak semua SD memiliki program tersebut secara terstruktur, sehingga menjadi kegiatan yang spesifik, khusus, bahkan unik<sup>9</sup>.

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian<sup>10</sup>. Pemilihan subjek penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek didasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>11</sup> Penelitian kualitatif menuntut proses pengambilan data dilakukan dari berbagai sumber. Penggunaan mutlisumber akan saling mengecek kebenaran setiap data dan menguatkan setiap data yang diperoleh. Dari seluruh warga sekolah dipilih 4 subjek yang berhubungan langsung dengan pembinaan olimpiade yakni: (1) Wakil Kepala Sekolah; (2) Guru Pembina; (3) Siswa Olimpiade; dan (4) Wali Siswa.

Tempat penelitian adalah di MI Muslimat NU Sidoarjo, pemilihan sekolah ini berdasarkan banyak siswa yang meraih prestasi akademik. Berdasarkan studi dokumen yang telah didapatkan, dalam kurun waktu 4 tahun terakhir sudah ada 40 prestasi tingkat internasional dan nasional yang diraih.

---

<sup>8</sup>Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.

<sup>9</sup>M Nazir, "Metodologi Penelitian," Bogor: Ghalia Indonesia., 2011.

<sup>10</sup>M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: PT. Gelora Aksara, 2009).

<sup>11</sup>Arikunto S., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

**PRESTASI OLIMPIADE**

Prestasi olimpiade yang pernah dicapai oleh siswa pembinaan (3 tahun terakhir)

No.	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1	Juara I Olimpiade English	Jatim	2018
2	Juara II Olimpiade Math	Jatim	2018
3	Juara II Thailand International Olympiad Mathematic	Internasional	2018
4	Juara I World Mathematic Invitational	Nasional	2018
5	Juara I Heat Round Matematic Olympiad	Nasional	2018
6	Juara I Southeast Asian Mathematical Olympiad	Internasional	2018
7	Juara I American Mathematics Olympiad	Internasional	2018
8	Juara I International Singapore Math Competition	Internasional	2018
9	Juara I International Talent Mathematics Contest	Internasional	2018
10	Juara I World Mathematics Invitational Preliminary	Internasional	2018
11	Juara II World Mathematics Invitational Final	Internasional	2018
12	Juara I International Kangaroo Science Contest	Internasional	2018
13	Juara I Hongkong International Mathematics Olympiad	Internasional	2018
14	Juara I Thailand International Mathematics Olympiad	Internasional	2018
15	Juara II Singapore and Asian Schools Math Olympiad	Internasional	2018
16	Juara II Singapore Math Global Team	Internasional	2018
17	Juara II World International Mathematical Olympiad	Internasional	2018
18	Juara I Anak Bangsa	Nasional	2018
19	Juara I GMT SMP Al-Falah	Nasional	2018
20	Juara I Limas Mathematics And Science Olympiad	Internasional	2018
21	Juara I HIMSO	Internasional	2018
22	Juara I SEAMO	Internasional	2019
23	Juara I International Singapore Math Competition	Internasional	2019
24	Juara I International Talent Mathematics Contest	Internasional	2019
25	Juara I Thailand International Mathematics Olympiad	Internasional	2019
26	Juara II English Level 2 Emerald Education Center	Nasional	2019
27	Juara III English Level 1 Emerald Education Center	Nasional	2019
28	Juara III Math Level 1 Emerald Education Center	Nasional	2019
29	Silver Medal Kuark	Nasional	2019
30	Juara II Japan International Mathematics Olympiad	Internasional	2019
31	Juara I Olimpiade B. Inggris TCC	Nasional	2019
32	Medali perunggu Kuark	Nasional	2019
33	Juara II Porseni pidato English	Provinsi	2020
34	Juara I Porseni pidato Bahasa Indonesia	Kabupaten	2020
34	Juara I Olimpiade Science kuark	Nasional	2020
35	Juara I Erlangga English Competition	Nasional	2020
36	Juara II olimpiade English Kuark	Nasional	2020
37	Medali perak olimpiade Science Kuark	Nasional	2020
38	Gold Medal Science Competition GAC (Galileo Alchemist Competition)	Nasional	2021
39	Silver Medal Science Competition GAC (Galileo Alchemist Competition)	Nasional	2021
40	Bronze Medal Science Competition GAC (Galileo Alchemist Competition)	Nasional	2021

**Gambar 1. Daftar Prestasi MI Muslimat NU selama 4 Tahun Terakhir.**

Guru pembina olimpiade memiliki pengalaman membina olimpiade di bidang yang sama namun berbeda jenjang. Hal ini merupakan bekal yang sangat baik untuk menjadi pembina olimpiade karena selain kemampuan, pengalaman sangat dibutuhkan dalam membina siswa dalam olimpiade.

Instrumen digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri<sup>12</sup> memberikan alasan pemilihan manusia sebagai instrumen penelitian utama dikarenakan segala sesuatunya belum memiliki bentuk yang pasti. Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka instrumen dikembangkan dan digunakan untuk melengkapi data yang ada. Instrumen penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu daftar pertanyaan dan lembar studi dokumentasi. Selain itu, alat bantu yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu berupa buku catatan, perangkat perekam suara, dan video selama proses penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain wawancara dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang bersifat semi terstruktur dengan tujuan menemukan permasalahan yang lebih terbuka dan mendalam kemudian menghasilkan data tertulis dari subjek penelitian.<sup>13</sup> Wawancara ini dilakukan kepada setiap subjek penelitian

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

<sup>13</sup>Sugiyono.

dengan tujuan mendapatkan deskripsi model pembinaan olimpiade di MI Muslimat NU Sidoarjo hingga tidak menemukan informasi baru atau jenuh. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan ketika proses penelitian berlangsung untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari subjek penelitian.

Penelitian ini menambahkan dokumentasi dalam mengumpulkan data untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dokumentasi ialah dokumen atau catatan peristiwa yang sudah berlalu. Lebih lanjut, Sugiyono<sup>14</sup> menyebutkan bahwa dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berupa pengumpulan arsip, dokumen, dan bukti fisik terkait kegiatan. Adanya teknik dokumentasi dalam penelitian ini ialah untuk mendukung kredibilitas data yang telah didapatkan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data<sup>15</sup> yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data yakni dengan melakukan wawancara menggunakan daftar pertanyaan wawancara terhadap pihak sekolah yakni wakil kepala sekolah, guru pembina olimpiade dan wali kelas. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan siswa dan wali siswanya. Selanjutnya dilakukan studi dokumentasi dari tempat penelitian menggunakan lembar studi dokumentasi. Kondensasi data dalam penelitian ini dapat diartikan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal penting, mencari tema, dan pola penelitiannya. Kondensasi data dilakukan dengan cara membuat catatan, memberi nomor, pengategorian, dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data yang tidak relevan dan mengelompokkan data yang relevan hingga tersusun secara lengkap.<sup>16</sup> Dalam rangka menganalisis sebuah data kualitatif yang diperoleh dan membangun sebuah tema atau kode, sebuah coding diterapkan dalam penelitian ini.<sup>17</sup> Sebuah kode diartikan sebagai sebuah kata kunci, tema, atau frase yang menerangkan data yang sedang dianalisis. Dengan kata lain, coding mengizinkan peneliti untuk menentukan topik besar dari pernyataan yang disampaikan oleh narasumber. Penyajian data dalam penelitian ini yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi disajikan dalam bentuk naratif untuk mendeskripsikan model pembinaan olimpiade di MI Muslimat NU Sidoarjo. Penyajian data ini bertujuan agar data dapat dengan mudah dipahami oleh khalayak umum. Penarikan kesimpulan merupakan langkah keempat dalam rangkaian analisis model. Miles dan Huberman,<sup>18</sup> menjelaskan kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Data yang telah dikumpulkan dan dikondensasi kemudian ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas masalah penelitian mengenai model pembinaan olimpiade di MI Muslimat NU Sidoarjo.

Keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada tingkat derajat kepercayaan (credibility). Cara yang digunakan untuk menentukan derajat kepercayaan tersebut menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan komparasi minimal dua data yang sama antara subjek satu dengan subjek penelitian lainnya. Penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber yakni wakil kepala sekolah, guru pembina, siswa olimpiade, dan wali siswa. Data yang diperoleh dari sumber tersebut kemudian

---

<sup>14</sup>Sugiyono.

<sup>15</sup>Matthew B. Miles and M Hubberman, "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Third Edition," London: SAGE Publication, 2014, <https://doi.org/10.7748/ns.30.25.33.s40>.

<sup>16</sup>Miles and Hubberman.

<sup>17</sup>Saldana, *The Coding Manual for Qualitative Researchers (3rd Edition)*, California: SAGE Publication., 2009, <https://doi.org/10.1108/qrom-08-2016-1408>.

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

dideskripsikan dan dikategorikan. Menurut Sugiyono.<sup>19</sup> data dari sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan melainkan dideskripsikan dan dikategorikan pandangan yang sama, yang berbeda, dan spesifik sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Persiapan Pembinaan Olimpiade

Persiapan yang dilakukan berdasarkan triangulasi hasil wawancara oleh beberapa narasumber menunjukkan bahwa untuk bisa menjaring dan memilih siswa yang mengikuti pembinaan olimpiade memerlukan proses untuk menyeleksi hasil belajar siswa, sampai melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan siswa. Aspek persiapan dalam pembinaan olimpiade dijelaskan sebagai berikut.

1. Proses penyeleksian siswa olimpiade di MI Muslimat NU Sidoarjo dilakukan berdasarkan instruksi wakil kepala kurikulum kepada wali kelas yang mengetahui potensi akademik siswanya di tiga mata pelajaran dan condong disalah satunya, misalnya lebih condong ke mata pelajaran IPA, Matematika, atau Bahasa Inggris. Hal ini tentu untuk menjaring sebanyak-banyaknya siswa dengan kemampuan terbaik dan berpotensi untuk dibimbing lebih lanjut agar dapat berprestasi. Yuni Mariyati, dkk.,<sup>20</sup> menyatakan hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam seleksi siswa olimpiade ialah dengan mengetahui silabus materi teori dan materi eksperimen serta kisi-kisi dari olimpiade di masing-masing jenjang seleksi. Beragam program yang direncanakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya guru dan siswa sangat ditekankan disini, kemudian muncul program kelas akselerasi dan kelas pembinaan olimpiade sebagai tindak lanjutnya yang telah dilaksanakan setiap tahun. Hal ini membuat guru dan siswa semakin terpacu untuk meningkatkan kualitasnya masing-masing, sehingga sampai sekarang sekolah bisa memantau perkembangan berlangsungnya program unggulan sekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiyoko,<sup>21</sup> hasil olimpiade dapat menjadi gambaran kualitas atau mutu sekolah, sehingga dapat menjadi acuan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Namun, sayangnya sebagian guru dalam penelitian Dewi Hikmah dan Riskawati<sup>22</sup> tidak mengikutsertakan siswanya dalam olimpiade karena mereka tidak yakin siswanya bisa lolos dalam seleksi yang dilaksanakan dan tidak tersedianya referensi soal olimpiade yang cukup digunakan oleh guru untuk mengajar. Dalam rangka mempersiapkan para siswa untuk mengikuti kegiatan olimpiade, maka para siswa yang berhasil lolos seleksi diberikan pelatihan secara intensif supaya dapat berkonsentrasi dan berprestasi secara maksimal.<sup>23</sup> Berdasarkan laporan hasil belajar atau raport siswa, yang nantinya akan diberikan fasilitas berupa bimbingan di kelas pembinaan olimpiade. Di awal pembinaan digunakan sebagai adaptasi siswa yang terpilih di kelas sesuai minat dan bakatnya, mata pelajaran IPA dan Matematika ataupun lainnya sesuai kemampuan siswa. Para guru di sekolah dapat

---

<sup>19</sup>Sugiyono.

<sup>20</sup>Yuni Mariyati, Intan Dwi Hastuti, and Nursina Sari, "Pembinaan Olimpiade Sains Nasional (OSN) Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat," *Sinergi: Jurnal Pengabdian Ummat* 2, no. 1 (2019): 19–21.

<sup>21</sup>WIYOKO et al., "Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Pembinaan Olimpiade Sains (OSN)."

<sup>22</sup>Dewi Hikmah Marisda and Riskawati, "Peningkatan Kompetensi Guru IPA Sekolah Dasar Melalui Pembinaan Olimpiade Sains Nasional (OSN)," *JCES: Jurnal of Character Education Society* 3, no. 2 (2020): 187–95.

<sup>23</sup>Tjang Daniel Chandra et al., "Pelatihan Calon Pembina Olimpiade Matematika Bagi Guru SMP Di Kabupaten Blitar," *PEDULI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 48–56.

menjaring anak-anak cerdas, kreatif, dan terampil yang potensial untuk dipersiapkan secara khusus dan intensif agar mereka dapat berprestasi.<sup>24</sup>

2. Proses penentuan materi pembinaan olimpiade di MI Muslimat NU Sidoarjo dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberi arahan kepada pembina untuk menyeleksi materi yang akan digunakan sebagai soal-soal olimpiade bekerjasama dengan wakil kepala kurikulum juga. Soal latihan untuk pembinaan olimpiade berpatokan pada olimpiade sebelumnya. Materi dari tahap penyisihan sampai final dipilih yang sesuai kelas kecil dan kelas besar, dan juga dilihat beberapa materi ada yang yang tidak ada di mata pelajaran. Karena menurut penelitian<sup>25</sup> beberapa siswa yang mengikuti pembimbingan soal-soal olimpiade masih belum mendapatkan beberapa konsep yang harus dikuasai. Semua hal terkait penentuan materi telah direncanakan dan diawasi langsung oleh pimpinan sekolah sebagai bentuk komitmen sekolah untuk menghasilkan siswa yang berprestasi. Bahkan seluruh guru yang berkaitan seperti guru kelas, diikutkan untuk berjalannya program pembinaan olimpiade ini. Salah satu faktor kurangnya minat siswa terhadap olimpiade atau kompetisi yaitu kurangnya pemahaman guru tentang olimpiade maupun kemampuan guru dalam mengembangkan soal yang berstandar olimpiade dalam pembelajaran di dalam kelas.<sup>26</sup> Kerjasama dengan pihak luar yang dimiliki sekolah juga digunakan untuk mendapatkan soal-soal yang lebih bervariasi dan luas. Prinsip lain dalam menyajikan materi selain kedalamannya adalah pengulangan yang terencana atau bentuk spiral 'spiral mode'. Materi di jenjang sebelumnya disajikan lagi di jenjang berikutnya meskipun dalam bentuk berbeda. Prinsip ini sebagaimana tangga putar yang tidak terasa sudah sampai puncak. Secara bertahap, kemampuan siswa akan semakin bertambah tinggi seiring dengan naiknya tingkatan level dan materi lama tidak terlupakan.<sup>27</sup>
3. Kriteria siswa yang yang dipilih untuk mengikuti pembinaan olimpiade di MI Muslimat NU Sidoarjo tidak terbatas dari kelas tertentu seperti kelas akslerasi saja atau kelas internasional. Semua akan diberikan fasilitas penuh pembinaan bagi yang memiliki potensi berdasarkan kemampuannya dalam bidang olimpiade yang akan diikuti. Meskipun soal-soal yang diberikan dalam pembinaan masih dalam ruang lingkup kurikulum yang diajarkan di sekolah, tetapi sebagian besar soal yang diberikan berorientasi pada pemecahan masalah.<sup>28</sup> Oleh karena itu, para siswa yang mengikuti pembinaan tersebut harus memiliki bekal untuk menghadapi soal-soal pemecahan masalah melalui program pembinaan olimpiade ini. Guru pembina memiliki strategi untuk mengetahui kemampuan siswanya dengan melakukan tes di setiap materi pembinaan yang diajarkan,<sup>29</sup> dalam penelitiannya memiliki kriteria dalam memilih siswa yakni mampu: 1) Memahami masalah; 2) Menyusun rencana; 3) Melaksanakan rencana; dan 4) Memeriksa kembali. GP sebagai pembina olimpiade dan wali

---

<sup>24</sup>G. N Susanto, "Peningkatan Prestasi Siswa SD Dalam Ajang Kompetisi OSN SD IPA Tingkat Nasional," *PROSIDING Seminar Nasional Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. Lampung*, 2016.

<sup>25</sup>Dina Fitriyah et al., "Pembinaan Penyelesaian Soal-Soal Olimpiade Sains Bagi Siswa SMP Negeri 4 Tanjungpinang," *Jurnal Anugerah* 1, no. 2 (December 2019): 77-81, <https://doi.org/10.31629/anugerah.v1i2.1826>.

<sup>26</sup>Rohati Rohati, Feri Tiona Pasaribu, and Diah Kumalasari, "Pkm Pengayaan Materi Olimpiade Matematika Untuk Guru Sd Al Fath Dan Sd Jambi Islamic School Kota Jambi Provinsi Jambi," *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 24, no. 4 (2018): 870-78, <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i4.12402>.

<sup>27</sup>Slamet Setiawan, "Model Strategi Pembelajaran Olimpiade Matematika Dalam Bahasa Inggris," *LPPM Universitas Negeri Surabaya*, no. November (2015).

<sup>28</sup>Suci Yuniarti and THNI Sari, "PKM Strategi Pemecahan Masalah Matematika Sebagai Persiapan OSN Matematika Tingkat SD Dan SMP Di Kota Balikpapan," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 8, no. 1 (2020): 79-85.

<sup>29</sup>Yuniarti and Sari.



kelas mampu melihat hal tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Apabila terdapat kendala seperti prestasi yang menurun dan sebagainya akan di laporkan kepada wakil kepala kurikulum sebagai pengambil kebijakan dalam pembinaan olimpiade. Hal ini sesuai yang dilakukan dalam penelitian Setiawan,<sup>30</sup> anak-anak yang tidak mencapai passing grade yang ditetapkan, mereka tidak dapat melanjutkan ke tahap pembelajaran kelas berikutnya atau harus keluar dari pembelajaran kelas khusus.

### **Pelaksanaan Pembinaan Olimpiade**

Pelaksanaan yang dilakukan berdasarkan triangulasi hasil wawancara oleh beberapa narasumber menunjukkan untuk melaksanakan pembinaan olimpiade butuh melibatkan banyak pihak. Secara singkat, proses yang dilakukan dalam pelaksanaan pembinaan olimpiade terdapat pengenalan, pembahasan, diskusi, dan melakukan variasi dalam pembinaan. Aspek pelaksanaan dalam pembinaan olimpiade dijelaskan sebagai berikut.

1. Proses pelaksanaan pembinaan olimpiade yang dilakukan di MI Muslimat NU Sidoarjo yakni dengan pengarahan tentang kompetensi yang ada di olimpiade dan tingkat kesulitannya. Hal ini berguna untuk memberi informasi kepada siswa yang baru saja mengikuti pembinaan, agar terbiasa dan beradaptasi dengan soal-soal olimpiade. Adapun memberi pengantar ini juga disebutkan dalam tahapan yang dilakukan dalam pembinaan menurut Bustomi dan Sudarsono<sup>31</sup> yakni meliputi: 1) Penjelasan konsep dasar bertujuan agar siswa memahami hal-hal dasar dari setiap pokok bahasan; 2) Pengayaan materi diberikan agar siswa tahu pengembangan dari konsep dasar ke berbagai persoalan yang sering ditanyakan dalam soal-soal olimpiade; 3) Setelah itu siswa dihadapkan pada contoh-contoh soal olimpiade tahun sebelumnya yang berkaitan dengan topik bahasan. Pada tahap ini siswa akan diberi cara-cara penyelesaian soal-soal menggunakan konsep dasar dan pengayaannya; dan 4) Tahap terakhir adalah sesi diskusi untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap penyelesaian soal berdasarkan konsep dasar dan pengayaannya tersebut. GP melakukan pre-test untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa, Hal ini umum dilakukan dalam pembinaan olimpiade. Dari hasil penelitian Rohati dkk.,<sup>32</sup> memberikan soal pre-test dapat dijadikan dasar atau acuan bagi tim pembinaan untuk memberikan pelatihan pada materi yang paling dibutuhkan peserta. Hal tersebut menunjukkan bahwa eksplorasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan ataupun cara belajar dari siswa tersebut, sehingga guru pembina mampu memberikan pengayaan materi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswanya agar berjalan lebih baik. Kelas juga dibagi menjadi kelas kecil dari kelas II & III sebagai kelas persiapan, dan kelas besar dari kelas IV & V sebagai kelas pemantapan materi. Siswa diminta berdiskusi atau tanya jawab, dan setelah itu akan dibahas bersama. Hal ini dapat disebut tahapan *questioning*/menanya. Kegiatan ini tidak hanya seperti yang guru memberikan pertanyaan, namun guru pembina juga dapat menunjuk siswa menjelaskan isi soal lalu pada akhirnya guru memberikan ulasan tentang soal secara benar.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup>Setiawan, "Model Strategi Pembelajaran Olimpiade Matematika Dalam Bahasa Inggris."

<sup>31</sup>M Arief Bustomi and Sudarsono Sudarsono, "Pembinaan OSP IPA SMP Sekota Surabaya Oleh Departemen Fisika Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)," *Jurnal Altifani : Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 69–76, <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i2.131>.

<sup>32</sup>Rohati, Pasaribu, and Kumalasari, "Pkm Pengayaan Materi Olimpiade Matematika Untuk Guru Sd Al Fath Dan Sd Jambi Islamic School Kota Jambi Provinsi Jambi."

<sup>33</sup>Setiawan, "Model Strategi Pembelajaran Olimpiade Matematika Dalam Bahasa Inggris."

2. Jadwal pelaksanaan pembinaan olimpiade sesuai dengan dokumen resmi MI Muslimat NU Sidoarjo yang dibuat untuk 1 tahun akademik ialah 3 hari dalam sepekan berdurasi 1 jam, dilaksanakan di luar jam pembelajaran. Hal ini karena MI Muslimat NU Sidoarjo menerapkan sistem *fullday school* sehingga menyesuaikan kelas dan tempat yang tersedia. Perbedaan itu yang disesuaikan oleh guru pembina olimpiade masing-masing untuk jadwal pembinaan di kelasnya. Hal ini senada dengan pendapat Zulfarina<sup>34</sup> diperlukan juga jadwal pembinaan khusus diluar jam pelajaran sehingga membantu siswa untuk secara khusus mempelajari materi olimpiade tanpa mengganggu aktivitas kegiatan belajar mengajar pada umumnya. Penjadwalan ini mendukung pendapat Ahmad Fauzan dan Abdullah Ahmad<sup>35</sup> yang mengatakan bahwa apabila jadwal pembinaan olimpiade hanya sekali dalam sepekan memungkinkan kurang fokusnya siswa dalam menangkap materi yang diberikan dibandingkan dengan aktivitas siswa dalam sepekan itu. Seiring berjalannya waktu dan evaluasi rutin yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, ditemukan beberapa evaluasi terkait penjadwalan pembinaan. Pihak sekolah dan guru pembina menemui siswa yang izin pada hari pembinaan saat masih dilakukan 2 kali sepekan. Hal itu membuat jadwal pembinaan hanya terlaksana 1 kali dalam sepekan. Berdasarkan hal tersebut diputuskan untuk menambah jadwal pembinaan menjadi 3 kali sepekan. Penjadwalan pembinaan yang baik mampu meningkatkan disiplin siswa dalam belajar dan guru pembina dalam mengajar karena kepala sekolah juga melaksanakan evaluasi. Mustaqim<sup>36</sup> mengatakan bahwa dengan membuat jadwal evaluasi ke kelas-kelas mampu memotivasi guru untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Selain itu juga merupakan tugas dan kewajiban guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya masing-masing serta menyelesaikan permasalahan yang bisa muncul ketika dalam pelaksanaannya.
3. Metode khusus pembinaan olimpiade yang dilakukan MI Muslimat NU Sidoarjo diantaranya dilakukan dengan memberi trik khusus dalam memecahkan soal-soal olimpiade. Menurut Padrul Jana,<sup>37</sup> pembinaan olimpiade menggunakan metode yang sifatnya memecahkan masalah, akan memunculkan tambahan ide dari siswa dalam penyelesaian soal tersebut serta menambah pemahaman siswa. Perwakilan siswa menyampaikan hasil diskusi dan akan muncul sesi tanya jawab antar siswa. Temuan unik pada sesi ini ialah saat siswa menyampaikan hasil diskusinya, ternyata ditemukan banyak cara penyelesaian untuk satu soal yang sama, sehingga siswa mendapatkan tambahan alternatif jawaban dalam menyelesaikan soal. Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal olimpiade menjadi perhatian khusus bagaimana guru perlu memberikan atau mengajar soal-soal yang serupa. Dengan demikian siswa akan terbiasa dengan soal yang sulit dan hal itu dapat memudahkan guru dalam membimbing siswa menyelesaikan soal olimpiade.<sup>38</sup> Begitupula dengan metode pembinaan yang dilakukan juga dibuat agar siswa merasa siap dan senang yakni dengan dibuat sebuah lagu atau tebak-tebakan, atau bahkan sebuah permainan yang berisi materi

---

<sup>34</sup>Zulfarina, "Persiapan Siswa Dalam Menghadapi OSN Dengan Pembinaan Kompetensi Guru Pendamping OSN SMP Di Kota Dumai," *Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Riau Pekanbaru*, 2012.

<sup>35</sup>Achmad Fauzan and Abdullah Ahmad Dzikrullah, "Optimalisasi Kecerdasan Siswa Dengan Intensitas Pembinaan Olimpiade Matematika," *AJIE: Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 3, no. 3 (2018): 209-16.

<sup>36</sup>Mustaqim, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Untuk Mengikuti Lomba Di Sekolah Dasar Islam Al Falah Kota Jambi," *UIN Sultan Thana Saifuddin Jambi* (2020).

<sup>37</sup>Padrul Jana, "Pembinaan Olimpiade Matematika Kelas VA CI SD Negeri Ungaran I Yogyakarta," *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2017): 125-28, <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v2i2.527>.

<sup>38</sup>I.K Qadry, "Pelatihan Guru Pembimbing Olimpiade Matematika SD Dan SMP," *JAI: Jurnal Abdimas Indonesia* 1, no. 2 (2021): 97-102.

pembinaan. Guru pembina juga melakukan konsultasi dengan guru lain ketika siswanya memiliki masalah atau membutuhkan treatment khusus. Tidak kalah penting ialah support dari wali siswa yang juga membantu proses pembinaan ketika di rumah berupa menyediakan buku tambahan materi dan reward ketika siswa berhasil meraih prestasi. Mengetahui karakteristik siswa menjadi penting untuk lebih memahami cara belajar siswa, sehingga lebih optimal pembinaan yang dilakukan. Menurut Suttiani,<sup>39</sup> prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh gaya belajar, namun faktor lain yang mempengaruhinya seperti minat belajar siswa, faktor genetik keluarga, lingkungan belajar, dan metode yang digunakan oleh guru saat mengajar di kelas. Setelah itu wali kelas juga melaporkan perkembangan setiap pekan kepada pimpinan sekolah sebagai tanggung jawabnya dalam program pembinaan olimpiade.

### Evaluasi Pembinaan Olimpiade

Evaluasi yang dilakukan berdasarkan triangulasi hasil wawancara oleh beberapa narasumber menunjukkan bahwa evaluasi diperlukan dalam setiap proses pembinaan olimpiade. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki model pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Aspek evaluasi dalam pembinaan olimpiade dijelaskan sebagai berikut.

1. Kendala pembinaan olimpiade di MI Muslimat NU Sidoarjo termasuk minimal karena antusias siswa yang tinggi. Apabila siswa mengalami hal sulit dalam pembinaan maka dilakukan bimbingan individu yang lebih intensif. Dapat dikatakan MI Muslimat NU memiliki siswa yang antusias dan sekolah mampu menyediakan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan pembinaan berjalan dengan baik. Kendala justru ditemukan oleh S dan WS ketika ada benturan jadwal. Jadwal pembinaan yang bersamaan dengan jadwal ujian sekolah membuat porsi belajar dan istirahat S lebih sedikit, sehingga wali siswa lebih memilih untuk memberhentikan sementara pembinaan olimpiade. Namun, kendala jadwal tidak berpengaruh apabila siswa memiliki kemauan untuk tetap antusias mengikuti pembinaan olimpiade, karena tanpa adanya kemauan dan antusias yang membuat pembinaan tidak berkembang secara signifikan. Menurut Firdaus Ubaidillah<sup>40</sup>, salah satu kendala yang paling menonjol dalam pembinaan olimpiade adalah masih rendahnya antusiasme dari siswa dalam mempelajari materi maupun soal-soal olimpiade. Hal tersebut terjadi bergantung kondisi dan lingkungan sekolah. Berbeda dengan pendapat Sugiyarti dan Oktarina,<sup>41</sup> kendala utama pembinaan dalam penelitiannya adalah minimnya buku-buku terbaru dan tingkat kesulitan soal yang telah level atas. Bahasa soal olimpiade yang terlalu tinggi untuk siswa sekolah dasar karena menggunakan penalaran, sedangkan penalaran anak SD masih rendah. Saat melaksanakan program pembinaan olimpiade, GP menjadi pelaksana sekaligus pengevaluasi perkembangan siswa olimpiade pada jangka waktu tertentu. GP juga melakukan seleksi kembali untuk melihat siapa yang benar-benar serius mengikuti kelas pembinaan tersebut, sehingga pada tiap materi olimpiade selain menjelaskannya kepada siswa, GP juga melakukan pengujian terhadap pemahaman

---

<sup>39</sup>Eling Sutriani, Syahrilfuddin Syahrilfuddin, and Eddy Noviana, "Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik Pada Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 02 Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak," *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 2, no. 6 (2018): 984–93, <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i6.6541>.

<sup>40</sup>Firdaus Ubaidillah, "Pembinaan Dan Pelatihan OSN Tingkat Kabupaten Jember Bidang Matematika SMA Nuris Jember," *LPPM Universitas Jember*, 2018.

<sup>41</sup>Sri Sugiyarti and Oktarina, "Efektivitas Program Bina Prestasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SD Santa Theresia 1 Pangkalpinang," *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4, no. 2 (2020): 66–77.

siswanya. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Gita dkk.,<sup>42</sup> evaluasi dapat dikategorikan menjadi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses, dilakukan ketika kegiatan pembinaan dilaksanakan. Aspek yang dievaluasi salah satunya ialah aktivitas peserta dalam mengikuti pelatihan. Keberhasilan dapat dilihat dari aktivitasnya selama kegiatan baik bertanya, menjawab pertanyaan, dan diskusi. Selanjutnya, evaluasi hasil, dilaksanakan setelah berakhirnya kegiatan olimpiade, yaitu dengan melihat partisipasi siswa dalam kompetisi ataupun olimpiade. Kendala yang ditemui oleh GP selama menjadi guru pembina diantaranya yaitu menghadapi siswa tidak kondusif. Ketika proses pembinaan siswa yang masih labil atau moody dapat mengganggu temannya yang lain.

2. Pembinaan olimpiade di MI Muslimat NU Sidoarjo sangat mendukung tercapainya visi dan misi sekolah, serta memfasilitasi siswa untuk dapat berprestasi. Program pembinaan ini memberikan motivasi kepada banyak siswa sehingga bersemangat untuk bisa berprestasi di kelasnya masing-masing dan akhirnya bisa terjaring dan mengikuti pembinaan olimpiade ini. Perubahan yang terjadi ini dimaksudkan untuk memotivasi dan mengembangkan suasana kompetisi serta mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk memberikan ruang belajar, memfasilitasi dan menstimulus para siswa dan guru yang berprestasi dan memiliki bakat minat pada olimpiade agar meningkatkan kemampuan akademisnya dengan berpartisipasi dalam olimpiade.<sup>43</sup> Dengan menciptakan suasana persaingan yang sehat akan membuat siswa ingin menunjukkan kemampuan terbaiknya. Oleh karena itu, pembinaan ini mampu meningkatkan berbagai aspek positif yang dimiliki oleh siswa yang berbakat pada bidang yang diikutinya.<sup>44</sup> Ketika siswa pembinaan berada di kelas reguler nya, wali kelas merasa ada tambahan wawasan dan dapat membantu teman sekelasnya memahami sebuah materi di kelas. Nyayu Khodijah<sup>45</sup> menjelaskan bahwa perubahan terjadi secara sadar adalah perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu. Artinya, siswa yang mengalami perubahan itu menyadari akan perubahan yang terjadi pada dirinya. Misal ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, dan kebiasaannya bertambah. Selanjutnya, bersifat fungsional adalah perubahan yang timbul karena proses belajar. Artinya, perubahan tersebut memberikan manfaat yang luas. Setidaknya, bermanfaat ketika siswa akan menempuh ujian, atau bahkan bermanfaat bagi siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari. Hal ini yang secara tidak langsung membentuk sikap siswa untuk terus belajar ketika di rumah. Mellyzar<sup>46</sup> juga mengatakan bahwa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik berarti mampu menyelesaikan dan menganalisis soal-soal yang berkarakteristik olimpiade serta sistematis dalam menjawab soal. Hal ini yang membuat WS tidak menyangka bahwa anaknya mampu berprestasi tanpa harus mengikutkan di bimbingan belajar di luar. Akhirnya potensi siswa dapat digali dengan maksimal sebagai hasil dari pembinaan ini.

---

<sup>42</sup>Nyoman Gita, Putu Pasek Suryawan, and I Gusti Nyoman Yudi Artawan, "Pembinaan Olimpiade Matematika Bagi Siswa Dan Guru Sd Di Desa Sambangan," *International Journal of Community Service Learning* 1, no. 1 (2017): 48–51, <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v1i1.11905>.

<sup>43</sup>Yuntawati Yuntawati and Sanapiah Sanapiah, "Pembinaan Olimpiade Sains Nasional (OSN) Matematika Jenjang SMP Kabupaten Lombok Tengah," *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 2, no. 3 (2020): 172–79, <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i3.304>.

<sup>44</sup>Gita, Suryawan, and Artawan, "Pembinaan Olimpiade Matematika Bagi Siswa Dan Guru Sd Di Desa Sambangan."

<sup>45</sup>Nyayu Khodijah, "Psikologi Belajar," *Palembang: IAIN Raden Fatah Press*, 2006.

<sup>46</sup>Mellyzar Mellyzar et al., "Penguatan Materi Kompetisi Sains Nasional (KSN) Bagi Guru Sma Di Aceh Utara," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* 8, no. 2 (2021): 184–88, <https://doi.org/10.32699/ppkm.v8i2.1568>.

3. Kebijakan pendukung pembinaan olimpiade yang dilakukan di MI Muslimat NU Sidoarjo ialah dengan membuat program, terutama yang berkaitan dengan peningkatan sumber daya guru dan siswa. Hal ini membuat potensi siswa juga berkembang hingga muncul program akselerasi beberapa tahun setelahnya dan terus berkembang hingga adanya program pembinaan olimpiade hingga sekarang. Dukungan dari WS pun menjadi lebih besar setelah S terjaring dalam pembinaan olimpiade. Salah satu dukungannya yaitu dengan menyediakan buku-buku untuk latihan olimpiade. Karena peran wali murid juga sangat dibutuhkan oleh guru dan sekolah, wali murid dapat memberikan bimbingan kepada siswa ketika berada di rumah.<sup>47</sup> Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mendampingi siswa saat belajar atau saat kesulitan menemukan sumber belajar, sehingga wali murid dapat membantu memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kurikulum Cambridge yang digunakan ikut berperan membentuk sistem pendidikan yang baik MI Muslimat NU Sidoarjo. Menurut Setiawan,<sup>48</sup> untuk mengantarkan siswa sukses dalam olimpiade internasional, yang perlu diperhatikan oleh guru atau pembina salah satunya ialah Kurikulum. Kurikulum dirancang terintegrasi antara konten olimpiade dengan memperhatikan bahwa konten bahasa menyesuaikan dengan konten olimpiade itu sendiri. Kerjasama antara guru pembina dan guru Bahasa Inggris sangatlah penting dalam penyusunan kurikulum. Hal ini yang juga diperhatikan di MI Muslimat NU Sidoarjo, dengan penggunaan Bahasa Inggris saat pembelajaran dan sudah tersedia balai bahasa yang melatih TOEFL siswa hingga 500 atau 550, memberikan latihan kepada siswa membandingkan konteks soal dalam dua bahasa. Peran guru pembina dalam tahapan ini penting karena guru perlu menjelaskan persamaan dan perbedaan konteks dari soal yang ditulis dalam dua bahasa tersebut. Termasuk penjelasan unsur-unsur kebahasaan. Guru pembina tidak cukup hanya membagikan lembar kerja siswa lalu menunggu siswa mengerjakan soal. Mereka dituntut menuntun siswa memahami soal secara penuh.<sup>49</sup>

## D. PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat disimpulkan model pembinaan olimpiade di MI Muslimat NU Sidoarjo ialah sebagai berikut; (1) Persiapan pembinaan olimpiade dirancang dan diawasi oleh pimpinan sekolah langsung. Proses penyeleksian siswa olimpiade didasarkan kepada laporan hasil belajar atau raport siswa tiap tahunnya, siswa yang memenuhi kriteria diberikan fasilitas berupa bimbingan di kelas pembinaan olimpiade. Kepala sekolah memberi arahan kepada guru pembina untuk menyeleksi materi yang digunakan sebagai soal-soal olimpiade bekerja sama dengan Waka kurikulum. Kerja sama dengan pihak luar yang dimiliki sekolah juga digunakan untuk mendapatkan soal-soal yang lebih bervariasi dan luas. Kriteria siswa yang dipilih untuk mengikuti pembinaan olimpiade di MI Muslimat NU Sidoarjo tidak terbatas dari kelas tertentu. Semua memiliki potensi yang sama berdasarkan kemampuannya dalam bidang olimpiade yang diikuti. (2) Pelaksanaan pembinaan olimpiade dimulai dengan pengarahan tentang olimpiade yang ada dan tingkat kesulitannya. Di awal, guru pembina melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan siswa. Selanjutnya siswa diminta berdiskusi atau tanya jawab, dan setelah itu dibahas bersama. Kelas juga dibagi menjadi kelas rendah dari kelas II & III sebagai kelas persiapan, dan kelas tinggi dari kelas IV & V sebagai kelas

---

<sup>47</sup>B Strike and Budiyo, "Penggunaan Model Problem Solving Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Di Sd Al Hikmah Surabaya," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 3 (2018): 363-72.

<sup>48</sup>Setiawan, "Model Strategi Pembelajaran Olimpiade Matematika Dalam Bahasa Inggris."

<sup>49</sup>Setiawan.

pemantapan materi. Jadwal pelaksanaan pembinaan olimpiade sesuai dengan dokumen resmi MI Muslimat NU Sidoarjo ialah 3 hari dalam sepekan, berdurasi 1 jam. Metode pembinaan yang dilakukan agar siswa merasa siap dan senang dengan membuat materi olimpiade menjadi sebuah lagu atau tebak-tebakan, bahkan sebuah permainan yang berisi materi pembinaan. Support atau dukungan dari wali siswa yang juga membantu proses pembinaan ketika di rumah berupa menyediakan buku tambahan materi dan reward ketika siswa berhasil berprestasi. (3) Evaluasi pembinaan olimpiade berupa penilaian terhadap keseluruhan proses pembinaan, termasuk kendala yang dialami. Kendala pembinaan olimpiade di MI Muslimat NU Sidoarjo termasuk minimal karena antusias siswa yang tinggi. Namun tetap ada siswa yang tidak kondusif ketika proses pembinaan disebabkan masih labil atau moody. Program pembinaan ini memberikan motivasi kepada banyak siswa sehingga bersemangat untuk bisa berprestasi di kelasnya masing-masing. Apabila siswa mengalami hal sulit dalam pembinaan maka dilakukan bimbingan individu yang lebih intensif. Sistem sekolah dengan tambahan kurikulum Cambridge dan memiliki balai bahasa sendiri memiliki dampak secara tidak langsung kepada seluruh siswa dalam menyiapkan kemampuan dasar untuk bersaing saat di olimpiade.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran dalam penelitian ini. Adapun saran dalam penelitian ini ialah sebagai berikut; (1) Bagi pihak sekolah untuk mengatur jadwal menjadi lebih baik sesuai kondisi siswa, dengan tetap memperhatikan kegiatan siswa di sekolah agar pembinaan dapat berjalan lebih optimal dan menghindari benturan jadwal. Elemen-elemen yang dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan pembinaan olimpiade yakni meliputi guru pembina maupun wali siswa, diharapkan dapat melakukan komunikasi yang baik sehingga pembinaan dapat dilakukan secara maksimal dan berkelanjutan. (2) Bagi pihak guru diharapkan untuk melakukan kaderisasi secara aktif. Dengan begitu hal ini dapat mempermudah proses seleksi siswa dari kelas rendah. Ketika sudah memasuki proses pembinaan di kelas tinggi, siswa tersebut telah mengetahui kondisinya dan telah memiliki pengalaman. Sekaligus siswa kelas tinggi dapat mengajarkan siswa kelas rendah dengan bahasa yang lebih bisa dipahami oleh mereka. (3) Bagi peneliti lain dapat menggunakan tema yang sama dengan penelitian ini namun menggunakan perbedaan dalam teori yang digunakan serta spesifikasi dari aspek tertentu pada pembinaan olimpiade. Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian yang sudah ditemukan ini misal dengan mencari tahu apakah siswa yang mendapatkan pembinaan olimpiade sejak dini lebih mampu mendapatkan prestasi dalam olimpiade dan sebagainya.

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Budiningsih, Asri. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- Bustomi, M Arief, and Sudarsono Sudarsono. "Pembinaan OSP IPA SMP Sekota Surabaya Oleh Departemen Fisika Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)." *Jurnal Altifani : Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 69–76. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i2.131>.
- Chandra, Tjang Daniel, Santi Irawati, Hery Susanto, and Dahliatul Hasanah. "Pelatihan Calon Pembina Olimpiade Matematika Bagi Guru SMP Di Kabupaten Blitar." *PEDULI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 48–56.
- Fauzan, Achmad, and Abdullah Ahmad Dzikrullah. "Optimalisasi Kecerdasan Siswa Dengan Intensitas Pembinaan Olimpiade Matematika." *AJIE: Asian Journal of Innovation and*

- Entrepreneurship* 3, no. 3 (2018): 209–16.
- Fitrianawati, Meita, and Mukti Sintawati. "Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Olimpiade Matematika Siswa Sekolah Dasar Sekecamatan Tempel." *Sniemas Uad 2018*, 2018, 205–10.
- Fitriyah, Dina, Dios Sarkity, Mariyanti Elvi, and Metta Liana. "Pembinaan Penyelesaian Soal-Soal Olimpiade Sains Bagi Siswa SMP Negeri 4 Tanjungpinang." *Jurnal Anugerah* 1, no. 2 (December 2019): 77–81. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v1i2.1826>.
- Gita, I Nyoman, Putu Pasek Suryawan, and I Gusti Nyoman Yudi Artawan. "Pembinaan Olimpiade Matematika Bagi Siswa Dan Guru Sd Di Desa Sambangan." *International Journal of Community Service Learning* 1, no. 1 (2017): 48–51. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v1i1.11905>.
- Idrus, M. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara, 2009.
- Jana, Padrul. "Pembinaan Olimpiade Matematika Kelas VA CI SD Negeri Ungaran I Yogyakarta." *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2017): 125–28. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v2i2.527>.
- Khodijah, Nyayu. "Psikologi Belajar." Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006.
- Marisda, Dewi Hikmah, and Riskawati. "Peningkatan Kompetensi Guru IPA Sekolah Dasar Melalui Pembinaan Olimpiade Sains Nasional (OSN)." *JCES: Jurnal of Character Education Society* 3, no. 2 (2020): 187–95.
- Mariyati, Yuni, Intan Dwi Hastuti, and Nursina Sari. "Pembinaan Olimpiade Sains Nasional (OSN) Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat." *Sinergi: Jurnal Pengabdian Ummat* 2, no. 1 (2019): 19–21.
- Maulana, Frendi, and Siti Mutmainah. "Pembinaan Guru MTs Maarif NU 6 Taman Negeri Menghadapi Kompetisi Sains Madrasah ( KSM)." *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2018): 38–42.
- Mellyzar, Mellyzar, Herizal Herizal, Fajrul Wahdi Ginting, and Syafrizal Syafrizal. "Penguatan Materi Kompetisi Sains Nasional (KSN) Bagi Guru Sma Di Aceh Utara." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* 8, no. 2 (2021): 184–88. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v8i2.1568>.
- Miles, Matthew B., and M Hubberman. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Third Edition." London: SAGE Publication, 2014. <https://doi.org/10.7748/ns.30.25.33.s40>.
- Mustaqim. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Untuk Mengikuti Lomba Di Sekolah Dasar Islam Al Falah Kota Jambi." *UIN Sultan Thana Saifuddin Jambi*, 2020.
- Nazir, M. "Metodologi Penelitian." Bogor: Ghalia Indonesia., 2011.
- Qadry, I.K. "Pelatihan Guru Pembimbing Olimpiade Matematika SD Dan SMP." *JAI: Jurnal Abdimas Indonesia* 1, no. 2 (2021): 97–102.
- Rohati, Rohati, Feri Tiona Pasaribu, and Diah Kumalasari. "Pkm Pengayaan Materi Olimpiade Matematika Untuk Guru Sd Al Fath Dan Sd Jambi Islamic School Kota Jambi Provinsi Jambi." *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 24, no. 4 (2018): 870–78. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i4.12402>.
- Rosyid, A, M Noor, and A Sutisna. "Pembinaan Olimpiade MIPA SD Untuk Guru SD Di Gugus Ahmad Yani Kuningan." *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Unuversitas Ahmad Dahlan*, no. September (2019): 187–98.
- Saldana. *The Coding Manual for Qualitative Researchers (3rd Edition)*. California: SAGE Publication., 2009. <https://doi.org/10.1108/qrom-08-2016-1408>.
- Setiawan, Slamet. "Model Strategi Pembelajaran Olimpiade Matematika Dalam Bahasa Inggris."

- LPPM Universitas Negeri Surabaya*, no. November (2015).
- Strike, B, and Budiyo. "Penggunaan Model Problem Solving Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Di Sd Al Hikmah Surabaya." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 3 (2018): 363–72.
- Sugiyarti, Sri, and Oktarina. "Efektivitas Program Bina Prestasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SD Santa Theresia 1 Pangkalpinang." *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4, no. 2 (2020): 66–77.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Susanto, G. N. "Peningkatan Prestasi Siswa SD Dalam Ajang Kompetisi OSN SD IPA Tingkat Nasional." *PROSIDING Seminar Nasional Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. Lampung, 2016.
- Sutriani, Eling, Syahrilfuddin Syahrilfuddin, and Eddy Noviana. "Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik Pada Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 02 Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak." *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 2, no. 6 (2018): 984–93. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i6.6541>.
- Ubaidilah, Firdaus. "Pembinaan Dan Pelatihan OSN Tingkat Kabupaten Jember Bidang Matematika SMA Nuris Jember." *LPPM Universitas Jember*, 2018.
- Widyanti, T. "Keterampilan Belajar Abad 21 Untuk Melatih Berpikir Kritis Melalui Sistem Pembelajaran Berbasis ICT." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana UNIGAL* 5, no. 2 (2017): 1458–14.
- Wijaya, Estika Y, DA Sudjimat, and Amat Nyoto. "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan." *Prosiding Seminar Nasional Matematika Universitas Kanjuruhan Malang* 1 (2016): 263–78.
- WIYOKO, TRI, Megawati Megawati, Aprizan Aprizan, and Nurlev Avana. "Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Pembinaan Olimpiade Sains (OSN)." *Warta LPM* 22, no. 2 (2019): 67–75. <https://doi.org/10.23917/warta.v22i2.8619>.
- Yuniarti, Suci, and THNI Sari. "PKM Strategi Pemecahan Masalah Matematika Sebagai Persiapan OSN Matematika Tingkat SD Dan SMP Di Kota Balikpapan." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 8, no. 1 (2020): 79–85.
- Yuntawati, Yuntawati, and Sanapiah Sanapiah. "Pembinaan Olimpiade Sains Nasional (OSN) Matematika Jenjang SMP Kabupaten Lombok Tengah." *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 2, no. 3 (2020): 172–79. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i3.304>.
- Zulfarina. "Persiapan Siswa Dalam Menghadapi OSN Dengan Pembinaan Kompetensi Guru Pendamping OSN SMP Di Kota Dumai." *Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Riau Pekanbaru*, 2012.